

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan atau uraian sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil bahwa: *pertama*, pola komunikasi kelompok antara pembina dan santri dalam program menghafal Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Kragilan melalui dakwah halaqoh yaitu menggunakan pola roda (dakwah halaqoh).

Pola komunikasi yang di terapkan pada pola komunikasi antara pembina dan santri adalah pola roda pada kegiatan halaqoh. Karena pada kegiatan tersebut pembina memberikan arahan atau motivasi kepada santri agar hafalan Al-Qur'an mereka menjadi lancar. Selain pemberian arahan para pembina memberikan siraman rohani atau taujih kepada para santri agar iman mereka tidak goyah dan tetap beriman kepada Allah SWT. Menurut para pembina, pada usia mereka saat ini harus diajarkan tauhid yang baik dan menjadi anak yang berakhlak mulia.

Pada proses komunikasi ini komunikasi hanya cukup mendengar apa yang disampaikan oleh komunikator. Dan itu terjadi pada santri di SDIT Bina Insan Kragilan, disaat para pembina memberikan arahan. Jenis proses komunikasi ini sering dinamakan komunikasi satu arah tanpa adanya timbal balik.

Kemudian pola komunikasi kelompok antara pembina dan santri dalam program menghafal Al-Qur'an melalui dakwah halaqoh adalah menggunakan pola bintang/semua saluran (dakwah Halaqoh)

Pola bintang pada pola komunikasi antara pembina dan santri dalam program menghafal Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Kragilan terjadi ketika pembina menyampaikan pesan kepada santri dan santri memberikan respon apa yang disampaikan oleh pembina. Pada proses komunikasi ini kedua

belah pihak memiliki pengaruh yang kuat dalam berkomunikasi. Pada pola ini pembina memberikan pemahaman Al-Quran kepada santri kemudian santri tidak sungkan memberikan pertanyaan.

Kedua adalah pola komunikasi antarpribadi antara pembina dan santri dalam program menghafal Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Kragilan melalui dakwah fardiyah

Pada pola komunikasi antarpribadi (dakwah fardiyah) yang dilakukan antara pembina dan santri sudah dianggap efektif dalam hal perubahan sikap dan perilaku santri. Komunikasi antarpribadi yang dilakukan antara pembina dan santri adalah ketika santri menyetorkan hafalannya. Tidak hanya menyetorkan hafalan, pembina juga memberikan nasihat secara tatap muka dengan melalui pendekatan-pendekatan komunikasi. Menurut peneliti pola komunikasi antarpribadi lebih efektif untuk merubah sikap atau perilaku santri kepada hal yang lebih baik.

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan untuk meningkatkan proses pemberian motivasi atau seruan-seruan dakwah yang dilakukan oleh para pembina yang menjadi fokus penelitian penulis, agar menjadi motivasi yang bersifat membangun untuk peningkatan di kemudian hari.

1. Kepada santri, hendaknya jangan pernah merasa puas atas pencapaian yang sudah didapatkan. Terus belajar dan semangat dalam menambah ilmu dibidang yang lainnya.
2. Untuk para pembina hafalan, hendaknya terus berusaha berinovasi dalam menciptakan metode yang lebih efektif dan efisien guna meningkatkan kemampuan santri dan kualitas pendidikan.
3. Untuk kepala sekolah, hendaknya jangan merasa puas dengan kondisi sekolah yang sudah mulai berkembang. Terus berusaha

untuk menciptakan inovasi atau terobosan baru yang dapat meningkatkan mutu dan kualitas.

4. Untuk peneliti yang akan datang, semoga dapat melakukan penelitian dengan lebih baik lagi dari penelitian yang sekarang.